

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- A. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, terdapat delapan sektor ekonomi unggulan dan sektor-sektor tersebut juga merupakan sektor basis. Sektor-sektor tersebut antara lain, yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Real Estat; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya. Namun, jika berdasarkan hasil penggabungan dari ketiga metode analisis (*LQ*, *Shift Share*, dan Tipologi Klassen), terdapat sektor yang unggul dalam ketiga teknik tersebut. Sektor tersebut dinilai unggul sebab sektor tersebut termasuk ke dalam sektor basis, memiliki angka persentase positif pada seluruh komponen perhitungan *Shift Share* dan total Perubahan PDRB positif, serta termasuk ke dalam Kuadran I di Tipologi Klassen. Sektor tersebut merupakan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.
- B. Terdapat delapan sektor basis dan sembilan sektor non basis di Kabupaten Nganjuk. Kedelapan sektor basis terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Real Estat; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini tergolong ke dalam sektor basis, sebab nilai *LQ* menunjukkan hasil $LQ > 1$. Sedangkan itu, sektor-sektor yang termasuk ke dalam sektor non basis terdiri dari sektor

sektor Pertambangan dan Pengalihan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini tergolong ke dalam sektor non basis, sebab nilai LQ menunjukkan hasil $LQ < 1$.

- C. Berdasarkan pada hasil analisis *Shift Share*, terdapat perubahan dan pergeseran yang berbeda tiap sektornya pada tiap komponen. Pada komponen Pertumbuhan Nasional atau Regional, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur telah mengalami peningkatan sebesar 6,7 persen. Sektor yang mendapatkan pengaruh perubahan PDRB terbesar pada komponen ini merupakan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sedangkan itu, sektor yang mendapatkan pengaruh perubahan PDRB terendah merupakan sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Pada komponen Pertumbuhan Proporsional, terdapat tujuh sektor di Kabupaten Nganjuk yang mengalami pertumbuhan produksi lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan di Jawa Timur pada tahun 2018-2021. Hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan angka positif. Sektor Informasi dan Komunikasi memiliki persentase tertinggi menunjukkan sektor ini mengalami pertumbuhan produksi paling cepat dibandingkan enam sektor lainnya yang memiliki angka persentase positif. Pada komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah, terdapat 9 sektor yang memiliki angka persentase positif yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan wilayah lain di Jawa Timur. Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai persentase tertinggi. Pada perhitungan Pergeseran Bersih, terdapat 9 sektor yang memiliki pertumbuhan secara maju (progresif). Dalam pergeseran ini, sektor sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang memperoleh nilai pergeseran bersih terbesar. Secara total perubahan PDRB (*Shift Share*), terdapat 15 dari 17 sektor yang memiliki perubahan secara positif. Sektor yang mengalami total

perubahan PDRB terbesar merupakan sektor Industri Pengolahan. Terdapat sektor yang di seluruh komponennya memiliki nilai persentase positif, sebab sektor tersebut dinilai memiliki pertumbuhan yang cepat dan maju, serta memiliki daya saing yang baik. Sektor tersebut antara lain, yakni sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

- D. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, terdapat tiga sektor di sektor maju dan cepat (kuadran I), tujuh sektor di sektor maju tetapi tertekan (kuadran II), lima sektor di kuadran III sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat (kuadran III), dan dua sektor di sektor relatif tertinggal (kuadran IV). Sektor-sektor yang termasuk ke dalam Kuadran I merupakan sektor yang dinilai tumbuh secara unggul atau menjadi unggulan, sebab Kabupaten Nganjuk memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata kontribusi PDRB lebih unggul dibandingkan Jawa Timur. Sektor-sektor yang terdapat di Kuadran I dalam analisis Tipologi Klassen ini juga termasuk ke dalam sektor basis berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) yang dapat mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Nganjuk.

5.2 Implikasi

Dengan diketahuinya sektor-sektor ekonomi unggulan dan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dan maju serta potensial. Terutama pada sektor yang unggul dalam seluruh perhitungan pada teknik analisis dalam penelitian, yakni sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang. Diharapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan pembangunan pada sektor-sektor tersebut sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mampu mencapai target pembangunan ekonomi. Salah satu contoh upaya yang dapat dilakukan berupa

mendorong terciptanya ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan potensi nilai ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap sektor ekonomi. Dengan begitu, pengelolaan dan pembangunan yang sesuai pada potensi yang dimiliki dan dilakukan secara efisien dan efektif akan memberikan dampak besar terhadap peningkatan PDRB.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan data PDRB dengan 17 sektor lapangan usaha. Penelitian ini belum mengukur secara detail subsektor ekonomi yang mendukung suatu sektor dapat menjadi sektor ekonomi unggulan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat menggunakan data PDRB secara detail dengan menggunakan 17 sektor lapangan usaha beserta subsektor pendukung.

5.4 Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap subsektor dari sektor ekonomi unggulan yang ditemukan pada penelitian ini. Dengan begitu, dapat diketahui secara jelas dan lebih spesifik subsektor yang memiliki peranan atau kontribusi yang besar atas pembentukan total PDRB dan mendukung suatu sektor menjadi unggulan.